

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, sebuah bangsa akan mampu menghadapi segala perubahan permasalahan bangsa. Dalam UUD RI No.20 Tahun 2003 mengenai unsur pendidikan nasional pasal 1 berbunyi “Pendidikan adalah usaha mewujudkan proses pembelajaran supaya siswa aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, masyarakat bangsa”. Dalam pendidikan terdapat tahapan belajar mengajar yang merupakan kegiatan menuju kehidupan yang lebih maju untuk seseorang. Melalui pendidikan, manusia akan mendapatkan pengetahuan. Oleh karena itu, seseorang diwajibkan menuntut ilmu agar berguna bagi dirinya maupun bagi lingkungan di sekitar.

Salah satu kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan ruang lingkup pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Menurut Fathurrohman (2017: 16), pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran adalah bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai salah satu pemegang peranan utama.

Dalam kedudukannya sebagai pemegang pemeran utama, seorang guru dituntut memiliki kemampuan (*profesionalitas*) yang tinggi sehingga guru mampu

membimbing siswanya untuk lebih aktif berkembang. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan efektif dan efisien serta memperoleh hasil optimal dan membuahkan suatu keberhasilan. Keberhasilan kurikulum 2013 yang terpenting adalah komunikasi. Komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Guru harus menguasai materi-materi yang disampaikan agar tidak terjadi kekeliruan yang mengakibatkan siswa tidak dapat menguasai materi dengan jelas dan benar.

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Menurut Tarigan (2008:1), keterampilan berbahasa dan bersastra itu dalam pelaksanaan terbagi dalam empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut memiliki kesatuan yang saling mendukung tetapi dapat dipelajari secara terpisah. Salah satu keterampilan yang dipelajari dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menulis. Menulis tidaklah mudah karena dipandang sebagai keterampilan berbahasa paling rumit. Menulis bukan sekedar merangkai kata demi kata menjadi sebuah tulisan, tetapi mengembangkan ide pokok dalam kaidah penulisan yang benar menjadi suatu kalimat yang utuh. Dalman (2016:03), memaparkan menulis adalah gagasan bentuk bahasa tulis dalam tujuan yang dikembangkan dalam proses kreatif, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi lisan dan tulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan secara tidak langsung. Menulis adalah suatu kegiatan yang memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Keterampilan menulis salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan siswa berpikir secara kritis dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, siswa harus memiliki keterampilan berbahasa salah satunya, yaitu menulis.

Salah satu keterampilan menulis di K-13 adalah menulis teks biografi. Menulis biografi mempunyai arti menuliskan riwayat seorang tokoh. Untuk menuliskan riwayat seorang tokoh, perlu dilakukannya pencarian informasi, baik dari media elektronik, cetak, bahkan mewawancarai tokoh yang bersangkutan. Menulis biografi dapat digunakan untuk mengenal seseorang. Menurut Kosasih (2016:41), teks biografi adalah teks yang menceritakan perjalanan hidup seseorang, teks biografi umumnya tentang tokoh masyarakat. Tokoh yang memiliki banyak keistimewaan, antara lain dalam hal jasanya kepada masyarakat, prestasi, dan karya-karyanya. Keistimewaan atau keteladanan seorang tokoh yang diungkapkan suatu teks dapat kita ketahui dengan cara memaknai unsur penokohan, sehingga mendapat gambaran tentang karakter suatu tokoh. Dengan demikian, tokoh diceritakan dari lahir hingga bisa meraih cita-cita yang diinginkan dengan mengalami berbagai peristiwa dan masalah.

Teks biografi ialah teks berisi tentang perjalanan hidup dan prestasi seorang tokoh yang telah di tulis oleh orang lain berdasarkan fakta-fakta kehidupan tokoh yang sifatnya penting yang patut untuk diteladani. Menurut Kosasih (2018: 183), teks biografi memiliki bagian yang disebut pengenalan

tokoh (*orientasi*), bagian peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh (*event*), dan bagian penutup (*reorientasi*). Ketiga bagian itu menjadi bangunan atau tata organisasi teks biografi. Orientasi berisi gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam teks biografi menunjukkan identitas singkat tokoh, yang berisi tempat dan tanggal lahir, tempat tinggal, kehidupan masa kecil, dan sebagainya. Peristiwa dan masalah berisi penjelasan peristiwa-peristiwa yang terjadi atau yang pernah dialami oleh tokoh, termasuk masalah yang dihadapinya dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Hal yang menarik, mengesankan, mengagumkan, dan mengharukan yang dialami tokoh juga diuraikan dalam bagian peristiwa. Sementara itu, reorientasi berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan, bersifat personal boleh ada boleh juga tidak ada. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan biografi dipelajari siswa agar dapat mengikuti keteladanan seorang tokoh. Melalui biografi, seorang siswa diharapkan terinspirasi oleh rangkaian kisah tokoh sehingga dapat membentuk karakter yang cerdas dan berakhlak mulia.

Pengetahuan dan teknologi semakin berkembang sangat pesat, maka pendidikan diharuskan untuk maju berkembang, sehingga guru harus bisa membuat pembelajaran yang aktif. Menurut Fathurrohman (2017:29), model pembelajaran merupakan kerangka untuk mendeskripsikan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga siswa bisa mencapai tujuan pelajaran. Begitu

juga pada pelajaran dalam menulis teks biografi, guru haruslah menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa dapat menulis teks biografi dengan benar. Dengan demikian, diperlukan metode atau model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang ditekankan pada kurikulum K-13 adalah penggunaan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*).

Hanafiah dan Suhana (2012:77), *Discovery Learning* merupakan rangkaian kegiatan belajar mengajar untuk mencari juga menyelidiki dengan sistematis, kritis, dan logis yang dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai perubahan perilaku. Kesimpulan yang diperoleh adalah model pembelajaran penemuan memberi banyak kesempatan siswa untuk mengenal permasalahan, penyelesaian, mencari informasi yang bersangkutan, mengembangkan rencana penyelesaian untuk memecahkan suatu masalah. Belajar penemuan membuat siswa belajar berpikir analisis dan mencoba menyelesaikan masalah yang dihadapi. Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Kondisi seperti ini ingin mengubah kegiatan belajar mengajar yang terpusat pada guru (*teacher oriented*) menjadi terpusat pada siswa (*student oriented*). Siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan, yakni menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas X-Bahasa SMAN 1 Kedungpring Lamongan pada 26 Februari 2019, diperoleh informasi bahwa hasil pembelajaran menulis teks biografi siswa di sekolah tersebut masih kurang dalam menemukan gagasan, mengorganisasikan

gagasan, mengembangkan gagasan, dan menggunakan bahasa dan ejaan yang tepat. Kompetensi dasar pada materi biografi dalam pembelajaran yaitu kd 3.14 dan 4.14. Pemilihan kata-kata yang tepat dalam menulis kembali teks biografi perlu didukung oleh penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar aktif dan kreatif para siswa selama proses pembelajaran , yaitu pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*).

Dalam wawancara tersebut, sekolah SMAN 1 Kedungpring telah menerapkan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*). Guru telah beberapa kali menerapkan model pembelajaran yang baru, diantaranya model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) pada materi teks biografi. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) yaitu siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*), sehingga sangat sulit bagi guru untuk mengeksplorasi respon-respon siswa. Oleh karena itu, solusi yang dilakukan adalah memberi permasalahan di awal pertemuan supaya siswa membaca dan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam buku atau sumber belajar yang di miliki.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) pada Materi Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X-Bahasa 1 SMAN 1 Kedungpring Lamongan*”. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*), sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) pada materi menulis teks biografi siswa kelas X-Bahasa SMAN 1 Kedungpring Lamongan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) pada materi menulis teks biografi siswa kelas X-Bahasa SMAN 1 Kedungpring Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan penerapan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) di SMAN 1 Kedungpring Lamongan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Siswa, guna melatih siswa lebih aktif untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Untuk Guru, sebagai bahan pertimbangan dan menjadi alternatif pilihan model pembelajaran bagi guru maupun calon guru sehingga bisa meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan model pembelajaran agar siswa berkembang.
- c. Untuk Sekolah, akan membantu terciptanya tata cara pembelajaran bagi pelajaran lainnya dan juga sebagai bahan untuk mempertimbangkan dalam

memilih model pembelajaran yang diterapkan supaya diperbaiki di masa selanjutnya.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini yaitu adanya penerapan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan dengan adanya penerapan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) siswa dapat lebih aktif dan nyaman saat proses pembelajaran berlangsung.

1.6 Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat empat istilah yang mempertegas supaya tidak menjadikan kesalahan dalam penelitian. Istilah yang didefinisikan ada empat, yaitu (1) model pembelajaran, (2) *Discovery Learning*, (3) menulis, dan (4) teks biografi. Keempat istilah tersebut akan diuraikan di bawah ini.

1. Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.
2. Pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) memberi banyak kesempatan siswa untuk mengenal permasalahan, penyelesaian, mencari informasi yang bersangkutan, mengembangkan rencana penyelesaian untuk memecahkan suatu masalah.
3. Menulis adalah menuangkan gagasan, pikiran dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis tidak langsung secara tatap muka dengan orang lain.

4. Teks biografi adalah teks narasi yang menceritakan tentang kisah hidup seseorang berdasarkan faktanya, yang memiliki karakter-karakter unggul yang disusun oleh orang lain dan ditulis secara kronologis sesuai dengan urutan kejadian.